
**ANALISIS ARUS KAS SEBAGAI ALAT PERTIMBANGAN DALAM PENGAMBILAN
KEPUTUSAN MANAJEMEN PADA PT. CARMA WIRA JATIM – PASURUAN**

Oleh

Yufenti Oktafiah¹, Eva Mufidah², Himmatul Aliya³^{1,2,3}Universitas Merdeka PasuruanEmail: 1oktavianty@gmail.com**Abstract**

Cash is a company asset that is easy to liquidate, cash is included in the category of current assets and is easy to use for its financial operations. An overview of the company's cash condition is a function of the preparation of cash flow statements, which provide information about the company's collection and disbursement of cash. Cash flow is categorized into 3 parts, namely. operating activities, investing activities, and financing activities. All three contain different information and serve as a complement to one another in the main operations of the company. This study used a descriptive quantitative approach and took secondary data from the financial statements of PT. Carma Wira East Java 2019–2021. Data collection techniques used are field research and library research. The ratio analysis approach is used in cash flow analysis to describe future cash capabilities and explain existing cash capabilities. The results of this study from each of the cash flow ratio analysis methods used show that PT. Carma Wira Jatim only relies on funds from operating activities to support its operations, and the company is in unfavorable condition, as evidenced by the results of the analysis which tend to be low and have decreased every year.

Keywords: *Statement Of Cash Flow, Ratio Analysis, Management Decision Making*

PENDAHULUAN

Beberapa tahun terakhir, perkembangan bisnis menjadi semakin kompetitif agar bisa dapat terus *eksis* dan berkembang, pengusaha perlu selain melihat peluang bisnis yang ada dengan lebih hati-hati, mengembangkan strategi yang tepat, dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan. Ketangguhan dan ketepatan manajemen dalam membangun kebijakan dan pengambilan keputusan adalah kualitas penting. Pertumbuhan ekonomi yang tidak pasti, manajemen harus merencanakan, mengendalikan, dan mengambil keputusan yang tepat untuk menjaga stabilitas dan mencapai tujuan perusahaan ketika mempertimbangkan pengambilan keputusan manajemen, laporan keuangan adalah salah satu alat di mana setiap angka dalam laporan keuangan dilihat sebelum keputusan dibuat. Laporan arus kas adalah salah satu alat yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan.

Laporan arus kas merupakan salah satu dari lima jenis laporan keuangan. Laporan arus kas adalah salah satu bagian terpenting dari pelaporan keuangan perusahaan karena menggambarkan total kas yang diterima dan dikeluarkan atas aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Akibatnya, informasi dari laporan arus kas adalah salah satu informasi yang dapat digunakan manajemen untuk membuat keputusan. Menurut Claude S. George, Jr. (2005) menegaskan bahwa mayoritas manajer terlibat dalam kesadaran, aktivitas pemikiran, pertimbangan, penilaian, dan pemilihan diantara berbagai alternatif dalam pengambilan keputusan. Pembuatan keputusan terjadi di dalam situasi yang meminta seseorang harus membuat prediksi kedepan.

Analisis arus kas dimanfaatkan sebagai alat dalam pengambilan keputusan, serta digunakan oleh pengguna laporan keuangan seperti:

Investor, kreditur, dan pihak lain yang terlibat erat dapat melihat situasi keuangan di masa lalu, sekarang, dan masa depan perusahaan dengan menganalisis arus kas, dan mereka dapat lebih tepat mengidentifikasi kondisi yang memengaruhi kesejahteraan keuangan perusahaan. Laporan arus kas merupakan salah satu laporan keuangan yang harus disajikan berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), terutama untuk pelaporan keuangan kepada pengguna eksternal perusahaan. Untuk setiap periode di mana laporan keuangan disajikan, setiap perusahaan diharuskan untuk memasukkan laporan arus kas sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari laporan tersebut.

PT. Carma Wira Jatim yang merupakan produsen produk penyamakan kulit yang berbasis di Kota Pasuruan. Untuk mendukung dan membiayai operasional perusahaan sehari-hari, perusahaan sangat membutuhkan *cash flow* dan manajemen yang efektif. Laporan arus kas di sisi lain, memberikan gambaran yang lebih relevan tentang kemampuan keuangan perusahaan dan memberikan gambaran yang lebih tepat tentang kinerja perusahaan dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Arus kas aktivitas investasi yang berkaitan dengan pembelian mesin produksi/sarana dengan mempertimbangkan fakta bahwa kondisi keuangan masih tidak mungkin tercapai jika pembelian dilakukan secara tunai. Arus kas aktivitas pendanaan terdapat pihak perusahaan lain pemakai hasil produk kami yang mengajukan penyediaan bahan baku dalam jumlah yang besar, sehingga untuk memenuhi permintaan tersebut perusahaan membutuhkan uang muka yang cukup besar pula. Mengingat modal yang dimiliki perusahaan sangat minimalis, sehingga membutuhkan waktu untuk menanggapi permintaan ini.

Keterlambatan pembayaran piutang pelanggan yang tidak sesuai dengan jatuh tempo yang telah ditentukan juga memberikan dampak negatif terhadap jalannya aktivitas operasional perusahaan seperti: keterlambatan

pembayaran angsuran kredit kepada lembaga keuangan, tertundanya pembayaran hutang pada *supplier*, serta mengurangi kuota dalam membeli bahan baku. Dengan adanya keterbatasan dana yang tersedia pengelolaan arus kas menjadi kurang optimal, dalam hal ini mengakibatkan *stagnasi* dalam pengambilan keputusan manajemen. Pentingnya analisis laporan arus kas telah ditekankan oleh sejumlah studi dan pendapat. Analisis arus kas dipandang sebagai pelengkap analisis laporan keuangan secara keseluruhan karena memudahkan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, kapasitasnya untuk menghasilkan kas, serta kekuatan dan kelemahannya, yang kemudian dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Rumusan masalah yang ingin penulis selidiki, sebagaimana dikemukakan diatas: Apakah PT. CARMA WIRA JATIM menggunakan analisis arus kas sebagai alat pertimbangan dalam pengambilan keputusan bisnis?.

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang akan dianalisis, sehingga menghasilkan data berupa hasil implementasi yang akan menjadi solusi dari rumusan masalah yang ada. Berdasarkan sumbernya, jenis data yang digunakan adalah data sekunder dari semua sumber yang telah tersedia.

Teknik Analisis Laporan Arus Kas Analisis Rasio

Analisis Rasio Menurut Van Greuning (2005:29), analis dan manajer menggunakan analisis rasio untuk mengukur keadaan dan kinerja perusahaan mereka. Menghitung angka rasio yang menunjukkan hubungan matematis antara komponen laporan keuangan dengan komponen lainnya merupakan metode yang digunakan untuk melakukan analisis ini. Analisis rasio ini memberikan gambaran tentang kondisi masa depan yang prospektif dan membantu menyoroti masalah yang membutuhkan penelitian lebih mendalam.

Menurut Darsono dan Ashari (2005:91), alat analisis rasio arus kas yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

1) Rasio Likuiditas Arus Kas

Berguna untuk mengetahui kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek.

a) Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Kemampuan arus kas operasi untuk membayar kewajiban lancar yang ditentukan oleh rasio arus kas operasi. Arus kas operasi dengan kewajiban lancar, rasio ini dapat dihitung. Jika perusahaan memiliki rasio arus kas operasi kurang dari satu, ada kemungkinan bahwa harus menggunakan arus kas dari aktivitas lain untuk membayar kewajiban lancarnya.

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

b) Rasio Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Rasio ini digunakan untuk menghitung jumlah modal yang tersedia untuk investasi dan pembayaran utang. Rasio yang tinggi menunjukkan kapasitas yang kuat untuk pembiayaan pengeluaran modal dari arus kas operasi.

$$\text{Rasio Pengeluaran Modal (PM)} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

c) Rasio Total Hutang (TH)

Arus kas yang dihasilkan oleh aktivitas operasional perusahaan melalui rasio ini, kita dapat memperkirakan berapa lama perusahaan dapat membayar hutangnya. Rasio yang rendah menunjukkan bahwa bisnis tidak menghasilkan arus kas operasi yang cukup untuk menutupi semua kewajibannya.

$$\text{Rasio Total Hutang (TH)} = \frac{\text{Arus kas operasi}}{\text{Total hutang}}$$

2) Rasio Fleksibilitas Arus Kas

Menilai kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban di masa depan.

a) Rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKBB)

Rasio ini digunakan sebagai alat ukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban kas masa depan.

$$\text{Arus Kas Bersih Bebas (AKBB)} = \frac{\text{Laba bersih} + \text{Bunga} + \text{Depresiasi} + \text{Sewa} + \text{Leasing} + \text{Dividen} + \text{Pengeluaran modal}}{\text{Biaya bunga} + \text{Sewa} + \text{Hutang jangka panjang} + \text{Kewajiban leasing}}$$

b) Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas untuk memenuhi kewajibannya selama 5 tahun mendatang.

$$\text{Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK)} = \frac{\text{EBIT} - \text{Bunga} - \text{Pajak} - \text{Pengeluaran modal}}{\text{Rata-rata hutang lancar selama 5 tahun}}$$

3) Rasio Profitabilitas

Kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu.

a) Rasio Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b) Rasio Return On Investment (ROI)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan.

$$\text{ROI} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Investasi}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Kuantitatif

Analisis deskriptif kuantitatif, suatu jenis penelitian berdasarkan data yang dikumpulkan dari laporan keuangan tahun 2019–2021,

digunakan untuk menjalankan model dalam penelitian ini. Studi awal peneliti mendapatkan laporan keuangan perusahaan dan memverifikasi bahwa laporan keuangan tersebut sesuai dengan PSAK 2014 terlebih dahulu. Tujuan dari penelitian deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman umum tentang arus kas sebagai alat untuk pengambilan keputusan manajemen. Microsoft Excel digunakan untuk pengolahan data secara elektronik untuk mempercepat pengumpulan data hasil yang dapat menjelaskan rasio-rasio yang diteliti.

Tabel 1. PT. Carma Wira Jatim

URAIAN	Per 31 DESEMBER R 2021	Per 31 DESEMBER R 2020	Per 31 DESEMBER R 2019
Penjualan Bersih	8.930.579.389	5.646.116.796	9.380.106.478
Harga Pokok Penjualan	6.753.424.198	4.139.786.454	6.826.362.536
Laba Kotor	2.177.155.191	1.506.330.342	2.553.743.942
Beban Umum dan Administrasi	2.136.515.113	2.212.158.961	1.932.699.997
Pendapatan (Beban) Lain-Lain	254.626.322	(524.835.563)	89.067.921
Laba Bersih Sebelum Pajak	295.266.400	(1.230.664.183)	710.111.866
Beban Pajak Kini	97.981.180	65.593.958	160.659.848
Laba Bersih Setelah Pajak	197.285.220	(1.296.258.141)	549.452.018

Neraca

31 Desember 2019, 2020, dan 2021

Sumber: PT. Carma Wira Jatim

Tabel 1 menunjukkan bahwa total kewajiban yang dimiliki PT. Carma Wira Jatim di tahun 2019 sebesar Rp 2.484.742.784, pada tahun 2020 naik menjadi Rp 2.564.173.292 (atau 3,2% dari tahun 2019), dan pada tahun 2021 meeningkat lagi menjadi Rp 4.209.840.343 (atau 64,2% dari tahun 2020). Sedangkan total asset yang dimiliki PT. Carma Wira Jatim pada tahun 2019 sebesar Rp 9.050.276.444, di tahun 2020 turun menjadi Rp 7.503.777.600 (atau 17,1% dari tahun 2019), kemudian tahun 2021 meningkat lagi menjadi Rp 9.346.729.872 (atau 24,6% dari tahun 2020).

Tabel 2. PT. Carma Wira Jatim Laba Rugi
31 Desember 2019, 2020, dan 2021

URAIAN	Per 31 DESEMBER 2021	Per 31 DESEMBER 2020	Per 31 DESEMBER 2019
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Laba (rugi) Bersih Setelah Pajak	197.285.220	(1.296.258.141)	549.452.018
Penyesuaian Untuk :			
Dividen	-	(329.671.211)	(392.409.322)
Penyusutan Aset Tetap	339.357.121	506.310.242	375.625.313
Laba (rugi) Operasi Sebelum Perubahan Modal Kerja	536.642.341	(1.119.619.110)	532.668.009
Kenaikan (penurunan) :			
Arus Kas Yang Diperoleh Dari Aktivitas Operasi	344.173.443	(511.098.931)	675.938.012
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
(Kenaikan) Penurunan Aset Tidak Lancar	(1.334.727.563)	(202.200)	(602.213.481)
Arus Kas Yang Diperoleh Dari Aktivitas Investasi	(1.334.727.563)	(202.200)	(602.213.481)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Kenaikan (Penurunan) Utang Kepada Kopkar Carma	808.200.004	-	-
Arus Kas Yang Diperoleh Dari Aktivitas Investasi	808.200.004	-	-
Kenaikan (Penurunan) Kas dan Setara Kas	(182.354.116)	(511.301.131)	73.724.531
Kas dan Setara Kas Pada Awal Periode	360.726.047	872.027.178	798.302.647
Kas dan Setara Kas Pada Akhir Periode	178.371.931	360.726.047	872.027.178

Sumber: PT. Carma Wira Jatim

Berdasarkan Tabel 2 Laba PT. Carma Wira Jatim pada tahun 2019 sebesar Rp 549.452.018, pada tahun 2020 turun menjadi (Rp 1.296.258.141) dan mengalami kerugian sebesar Rp 746.806.123 atau 135,9%. Meningkat pesat di tahun 2021 naik sebesar Rp 1.098.972.921 atau 84,8% menjadi Rp 197.285.220.

Tabel 3. PT. Carma Wira Jatim Laporan Arus Kas 31 Desember 2019, 2020, dan 2021

URAIAN	Per 31 Desember 2021	Per 31 Desember 2020	Per 31 Desember 2019
ASET			
ASET LANCAR			
Jumlah Aset Lancar	5.386.682.380	4.539.100.550	5.630.305.875
ASET TIDAK LANCAR			
Jumlah Aset Tidak Lancar	3.960.047.492	2.964.677.050	3.419.970.569
JUMLAH ASET	9.346.729.872	7.503.777.600	9.050.276.444
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK			
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek	1.668.014.961	704.843.158	1.247.523.407
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG			
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang	2.541.825.382	1.859.330.134	1.237.219.377
Total Kewajiban	4.209.840.343	2.564.173.292	2.484.742.784
EKUITAS			
Jumlah Ekuitas	5.136.889.529	4.939.604.308	6.565.533.660
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	9.346.729.872	7.503.777.600	9.050.276.444

Sumber: PT. Carma Wira Jatim

Berdasarkan Tabel 3, jumlah kas yang diperoleh dari aktivitas operasi pada tahun 2019 sebesar Rp 675.938.012, turun menjadi (Rp 511.098.931) pada tahun 2020, kemudian naik menjadi Rp 344.173.443 pada tahun 2021. Kas dari aktivitas investasi tahun 2019 sebesar (Rp 602.213.481), tahun 2020 sebesar (Rp 202.200), dan tahun 2021 sebesar (Rp 1.334.727.563). Sedangkan kas yang diperoleh dari aktivitas pendanaan hanya ada pada tahun 2021 sebesar Rp 808.200.004.

Pembahasan

1. Hasil Rasio Likuiditas Arus Kas

Tabel 4. Analisis Rasio Likuiditas Arus Kas Periode 31 Desember 2019 – 2021

KETERANGAN	31 DESEMBER 2021	31 DESEMBER 2020	31 DESEMBER 2019
Rasio Arus Kas Operasi (AKO)	0,206	-0,725	0,542
Rasio Pengeluaran Modal (PM)	-0,258	2527,690	-1,122
Rasio Total Hutang (TH)	0,082	-0,199	0,272

Sumber : Data Diolah (2023)

Hasil analisis rasio likuiditas menunjukkan bahwa kondisi arus kas yang tersedia pada PT. Carma Wira Jatim memiliki nilai kurang dari 1 untuk menutupi biayanya, sehingga angka tersebut dianggap cukup rendah. . Jika arus kas dari aktivitas operasi tidak mencukupi untuk membayar kewajiban dari operasi normal, itu merupakan gejala awal kegagalan bisnis. Apabila hal ini terjadi dapat mengakibatkan kebangkrutan perusahaan, karena masalah terbesar dalam kebangkrutan perusahaan biasanya akibat dari ketidakmampuan untuk membayar kewajiban jangka pendek.

Perusahaan membutuhkan lebih banyak sumber pendapatan seperti menerapkan kebijakan penjualan tunai maupun penjualan kredit berjangka pendek dengan tempo pembayaran maksimal 60 hari, serta melakukan penambahan modal kerja melalui investor untuk meningkatkan penjualan perusahaan, maupun melakukan penanaman modal investasi berupa mesin/peralatan sehingga produktivitas perusahaan menjadi tinggi dan laba yang diperoleh dapat sesuai dengan target yang telah ditentukan.

2. Hasil Rasio Fleksibilitas Arus Kas

Tabel 5. Analisis Rasio Fleksibilitas Arus Kas

Periode 31 Desember 2019 - 2021

KETERANGAN	31 DESEMBER R 2021	31 DESEMBER R 2020	31 DESEMBER R 2019
Rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKBB)	1,998	2,464	4,298
Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK)	1,269	-1,074	0,954

Sumber : Data Diolah (2023)

Analisis rasio fleksibilitas digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan arus kas perusahaan dimasa depan. Hasil dari analisis rasio arus kas bersih bebas maupun rasio kecukupan arus kas dapat dinyatakan bahwa semua arus kas yang dimiliki perusahaan hanya dapat digunakan untuk membayar kewajiban hutang yang ada. Hasil analisis tersebut diperlukan langkah-langkah yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan yang ada, seperti: meningkatkan penjualan tunai maupun penjualan kredit dengan tempo pembayaran maksimal 60hari, atau menambah sumber pendapatan lain, serta melakukan penambahan modal kerja melalui investor, dan menekan biaya pengeluaran pada semua lini agar lebih *efisien* sehingga laba yang dihasilkan dapat terus bertambah.

3. Hasil Rasio Profitabilitas

Tabel 6. Analisis Rasio Profitabilitas
Periode 31 Desember 2019 - 2021

KETERANGAN	31 DESEMBER 2021	31 DESEMBER 2020	31 DESEMBER 2019
Rasio Margin Laba Bersih (<i>Net Profit Margin</i>)	2,2%	-23%	5,9%
Rasio Return On Investment (ROI)	5,1%	-45,6%	16,4%

Sumber : Data Diolah (2023)

Pada analisis rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu, terlihat bahwa dalam analisis rasio margin laba

bersih maupun rasio *return on investment* PT. Carma Wira Jatim memiliki nilai rasio dibawah standar rasio rata-rata industri yang telah ditentukan yakni 7,5% dan 18%, artinya perusahaan sedang dalam kondisi tidak sehat, sehingga manajemen perlu mengambil tindakan yang tepat untuk memperbaiki posisi kas di masa yang akan datang. Perusahaan perlu meningkatkan produksi maupun penjualan sehingga investasi yang dimiliki perusahaan dapat dimanfaatkan dengan optimal, serta menerapkan kebijakan internal perusahaan untuk melakukan *efisiensi* ke dalam pada semua lini sehingga laba yang diperoleh akan maksimal dan sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

4. Analisis Arus Kas Sebagai Alat Pertimbangan Dalam Pengambilan Keputusan Manajemen

Aktivitas utama perusahaan, hasil analisis arus kas tersebut dapat dijadikan sebagai alat pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi manajemen PT. Carma Wira Jatim di antaranya seperti:

a. Pengambilan Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan keputusan yang dibuat oleh manajer keuangan mengenai alokasi dana atau investasi yang berpotensi mendatangkan keuntungan di masa depan. Keputusan investasi termasuk dalam keputusan setengah terprogram/setengah terstruktur. Berdasarkan analisis diatas menunjukkan bahwa ketersediaan dana yang dimiliki oleh perusahaan tidak mencukupi untuk melakukan investasi berupa mesin/peralatan/sarana. Manajemen memaksa melakukan penambahan investasi menggunakan dana yang tersedia, dampak yang akan terjadi salah satunya adalah terganggunya kegiatan operasional perusahaan, meskipun nilai buku aset tetap yang dimiliki perusahaan semakin tinggi/semakin bertambah tetapi bukan berarti pula kas perusahaan akan bertambah. Penambahan investasi

bukanlah keputusan yang tepat untuk dapat menarik loyalitas pelanggan sehingga hal ini tidak berdampak pada peningkatan laba

b. Pengambilan Keputusan Pendanaan

Manajemen keuangan membuat keputusan pendanaan dengan mempertimbangkan dan mengevaluasi kombinasi sumber dana yang paling hemat biaya bagi perusahaan untuk mendanai kegiatan operasional dan kebutuhan investasinya. Keputusan pendanaan termasuk dalam pengambilan keputusan tidak terprogram/tidak terstruktur. Melihat hasil analisis diatas, ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan tidak cukup banyak untuk melakukan aktivitas pendanaan, seperti melakukan pembelian bahan baku dalam jumlah besar untuk memenuhi permintaan *customer*. Manajemen tetap melakukan aktivitas pendanaan tersebut menggunakan dana yang tersedia tanpa adanya dana dari investor, maka hal ini akan berdampak pada kegiatan operasional perusahaan seperti pembayaran hutang yang sampai lewat jatuh tempo. Meskipun dengan adanya aktivitas pendanaan ini dapat juga dikatakan sebagai salah satu upaya manajemen dalam meningkatkan modal maupun laba, karena dengan melakukan aktivitas pendanaan juga berarti terdapat kemungkinan pendapatan perusahaan akan bertambah.

c. Pengambilan Keputusan Operasional

Keputusan operasional merupakan keputusan manajemen dalam melakukan pertimbangan pelaksanaan aktivitas utamanya, baik dalam memperoleh dana maupun menggunakan dana. Pengambilan keputusan operasional termasuk dalam keputusan terprogram/terstruktur, sebelum manajemen mengambil keputusan operasional, manajemen akan membuat rencana kegiatan operasional serta potensi pendapatannya. Berdasarkan hasil analisis diatas menunjukkan bahwa ketersediaan

dana yang dimiliki oleh perusahaan hanya mencukupi untuk melakukan pembayaran hutang, hal ini berarti apabila manajemen tidak berupaya untuk meningkatkan sumber dana maka perusahaan tidak dapat melakukan aktivitas pendanaan maupun menambah investasi yang ada, sehingga laba yang didapatkan tidak maksimal.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dilihat bahwa pada kondisi saat ini kas perusahaan hanya berasal dari aktivitas operasi, sehingga dana yang tersedia hanya dapat digunakan oleh manajemen untuk melakukan pengambilan keputusan aktivitas normal operasi perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gusty Sartika et.al 2019, “Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Pengambilan Keputusan Manajemen Perusahaan (Studi Kasus PT. Alvindo Sakti Perkasa)”. Data laporan keuangan tahun 2013 – 2017 dengan salah satu teknik analisis yang digunakan yakni analisis rasio arus kas operasi menunjukkan hasil bahwa PT. Alvindo Sakti Perkasa memiliki kemampuan kurang baik dalam membayar semua kewajibannya dari arus kas yang berasal dari aktivitas normal operasi perusahaan.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian dan pembahasan penulis mengenai penggunaan analisis laporan arus kas sebagai alat pengambilan keputusan manajemen di PT. Carma Wira Jawa Timur :

- 1) Hasil perhitungan Rasio Arus Kas Operasi (AKO) pada tahun 2019 – 2021 diketahui bahwa arus kas operasi yang dimiliki perusahaan tidak cukup mampu membayar kewajiban lancarnya.
- 2) Hasil perhitungan Rasio Pengeluaran Modal (PM) pada tahun 2019 – 2021 diketahui bahwa arus kas operasi yang tersedia tidak mampu untuk melunasi hutang yang ada maupun untuk menambah investasi. Meskipun hasil perhitungan rasio

pengeluaran modal pada tahun 2020 cukup besar atau melebihi 1, tetapi pada tahun 2019 dan 2021 hasil perhitungan rasio pengeluaran modal menunjukkan nilai *minus* atau kurang dari 1.

- 3) Hasil perhitungan Rasio Total Hutang (TH) pada tahun 2019 – 2021 diketahui bahwa arus kas operasi yang dimiliki tidak cukup mampu membayar total hutang yang ada secara keseluruhan.
- 4) Hasil perhitungan Rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKBB) pada tahun 2019 – 2021 menunjukkan bahwa arus kas yang tersedia memiliki kemampuan untuk membayar hutang jangka panjang yang ada, meskipun hasil rasio pada tahun 2019 – 2021 terus mengalami penurunan.
- 5) Hasil perhitungan Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK) pada tahun 2021 menunjukkan bahwa kecukupan arus kas yang dimiliki perusahaan cukup mampu dalam menghasilkan kas untuk memenuhi kewajibannya selama 3 tahun yang akan datang.
- 6) Hasil perhitungan Rasio Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*) pada tahun 2020 perusahaan mengalami kerugian, sedangkan tahun 2019 dan 2021 perusahaan mendapatkan laba meskipun masih dibawah standar rasio rata-rata industri yang telah ditentukan yakni sebesar 7,5%.
- 7) Hasil perhitungan Rasio *Return On Investment* (ROI) pada tahun 2019 - 2021 menunjukkan hasil perhitungan rasio tersebut tidak mencapai standar rasio rata-rata industri yang telah ditentukan yakni sebesar 18%, artinya perusahaan tidak cukup mampu dalam menghasilkan keuntungan dari total investasi yang tersedia.

Analisis pada arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan PT. Carma Wira Jatim dalam 3 tahun terakhir dengan menggunakan teknik analisis rasio, dimana hasil perhitungan masih menunjukkan dibawah

atau tidak mencapai standar rasio rata-rata industri yang telah ditentukan. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa ketersediaan dana perusahaan hanya dapat digunakan untuk melakukan pengambilan keputusan operasi. Dalam melakukan kegiatan operasionalnya PT. Carma Wira Jatim lebih banyak menggunakan dana dari aktivitas operasi, bagi manajemen perusahaan akan sangat kesulitan dalam melakukan pengambilan kebijakan terkait dengan aktivitas pendanaan dan aktivitas investasi, peningkatan modal, maupun peningkatan laba jika hanya bergantung pada sumber dana yang dikelola saat ini.

SARAN

Hasil analisis arus kas PT. Carma Wira Jatim serta permasalahan yang telah dijelaskan di atas, saran yang penulis ajukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan di masa yang akan datang yaitu pihak manajemen PT. Carma Wira Jatim perlu menerapkan kebijakan penjualan tunai maupun penjualan kredit jangka pendek dengan tempo pembayaran maksimal 60 hari, dan menambah modal kerja maupun modal investasi seperti: mencari investor, melakukan pinjaman pada Bank Konvensional maupun lembaga keuangan lainnya serta diimbangi dengan perbaikan manajemen secara umum seperti melakukan efisiensi biaya pada semua lini, pengelolaan keuangan yang profesional, dan membuka pasar potensial baru.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Darsono dan Ashari. 2005. Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan. Andi, Yogyakarta.
- [2] Devi Lestari Pramita Putri, Wahyu Maulana (Jurnal Mirai Management Vol.4 No.2, pp: 137-153, 2019)
- [3] Dwi Martani, Sylvia Veronika NPS, Ratna Wardhani, Aria Farahmita, Edward Tanujaya. (2012). Akuntansi Keuangan

- Menengah Berbasis Akuntansi Pengantar 1. Yogyakarta: Gaya Media. 2019.
- [4] Dwi Prastowo Darminto. (2015). Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- [5] Earl K. Stice, James D. Stice, dan K. Fred Skousen. 2001. Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat
- [6] Fahmi, Irham. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Alfabeta, Bandung.
- [7] Greuning, Hennie Van. Standar Pelaporan Keuangan Internasional: Pedoman Praktis. Jakarta: Salemba Empat, 2005.
- [8] Gusty Sastra Sartika, Nelly Astuti, Rizal R. Manullang (Jurnal Progresif Akuntansi Bisnis (JIPAB), STIE-IBEK, Vol. 7 No.3 November 2019)
- [9] Harahap, Sofyan Syafri 2010 .Analisa Kritis atas Laporan Keuangan. Cet 11. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- [10] <http://ikasari.staff.gunadarma.ac.id/>
- [11] Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2009. Standar akuntansi keuangan. Salemba empat: Jakarta
- [12] Kartikahadi, 2016. Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS, Buku 1, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- [13] Kieso E, Et All. 2008. Akuntansi Intermediate Edisi kedua belas Jilid 1. Erlangga, Jakarta
- [14] Maria Anastasia, Anggela Seva Triana (Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis, Jilid 7 Nomor 3, pp: 284-299, 2021)
- [15] Mayangsari Asri (Journal AK-99 Vol.1 No.1; 2021)
- [16] Natalina Tiur Angel Simangunsong, Ventje Ilat, Inggriani Elim (Jurnal Riset Akuntansi Going Concern 1 3(2), pp: 639-648, 2018)
- [17] PSAK No. 2 revisi. 2009. <http://www.warsidi.com/2012/09/download/psak-isakexposure-draft.html>
- [18] S.Munawir, Analisa Laporan Keuangan, Yogyakarta: Liberty, 2005
- [19] Soemarso. Akuntansi Suatu Pengantar 1. Jakarta: Salemba Empat. 2018. Suradadi.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN